

ANALISIS POTENSI BAHAYA PADA JALAN ANGKUT BERSAMA CV. BUNDA KANDUNG DESA PARING LAHUNG KECAMATAN MONTALLAT KABUPATEN BARITO UTARA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

(ANALYSIS OF POTENTIAL HAZARDS ON SHARED TRANSPORT ROADS CV. BUNDA
KANDUNG PARING LAHUNG VILLAGE MONTALLAT SUBDISTRICT
NORTH BARITO COUNTY CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE)

Neny Sukmawati^{1*}, Fahrul Indrajaya¹, Agrista Septiani²

¹ Dosen Jurusan/Prodi Teknik Pertambangan, Universitas Palangka Raya

² Mahasiswa Jurusan/Prodi Teknik Pertambangan, Universitas Palangka Raya,

* Korespondensi E-mail: nenysukmawati@mining.upr.ac.id

Abstrak

CV Bunda Kandung merupakan salah satu perusahaan yang memiliki Izin Usaha Pertambangan Operasi Produk dengan Kontraktor Pertambangan PT Mitra Barito Lumbang Energi yang bergerak di bidang pertambangan batubara. Pekerjaan Hauling batubara pada CV Bunda Kandung mencakup skala pekerjaan yang sangat berisiko, kemungkinan terjadinya kecelakaan tambang juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena jarak yang ditempuh cukup jauh dari Pit (lokasi penambangan) menuju Stockpile (tempat penumpukan) sejauh 22 Km dan juga ada beberapa perusahaan yang menggunakan Hauling tersebut untuk aktivitas sehari-hari dalam mengangkut batubara serta banyaknya pekerja yang dilibatkan dalam pekerjaan tersebut. Berdasarkan identifikasi bahaya yang dilakukan mulai dari area parkir dumptruck sebelum operasi, melakukan loading muatan batubara kemudian membawa muatan batubara tersebut ke tempat penyimpanan (stockpile) sampai dengan parkir dumptruck setelah operasi adalah sebagai berikut : interaksi dengan unit lain dan aktivitas masyarakat sekitar yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan, jalan berdebu dan licin, loading point sempit, komunikasi dengan unit lain kurang berjalan dengan baik, debu yang bisa mengganggu penglihatan dan bisa menyebabkan gangguan kesehatan, kurang penerangan, operator mengalami kelelahan namun tetap bekerja, muatan berlebihan, kebocoran hose pada unit yang beroperasi, paparan kebisingan, emisi gas buang, melewati simpangan yang ramai, material jalan lunak, jalan bergelombang, area jembatan timbangan yang sempit, tindakan tidak aman dari operator serta kondisi tidak aman dari lingkungan.

Kata kunci: kecelakaan, jalan angkut, jarak tempuh.

Abstract

CV Bunda Kandung is one of the companies that has a Product Operation Mining Business License with a mining contractor PT Mitra Barito Lumbang Energi which is engaged in coal mining. Coal hauling work at CV Bunda Kandung includes a very risky scale of work, the possibility of mining accidents is all so getting bigger. This is because the distance traveled is quite far from the Pit (mining location) to the Stockpile (stack site) as far as 22 Km and several companies use the hauling for their daily activities in transporting coal and the number of workers involved in the work. Based on the hazard identification carried out starting from the dump truck parking area before the operation, loading the coal cargo, and then bringing the coal cargo to the stockpile to the dump truck parking area after the operation, these are as follows: interactions with other units and activities of the surrounding community that can cause collisions or touching, dusty and slippery roads, narrow loading points, poor communication with other units, dust that can interfere with vision and can cause health problems, lack of lighting, operators experience fatigue but still work, overload, hose leaks on units that operating conditions, exposure to noise, exhaust emissions, passing through busy intersections, soft road materials, bumpy roads, narrow weighing bridge areas, unsafe actions from operators and unsafe conditions from the environment.

Keywords: accidents, transport roads, mileage.

1. PENDAHULUAN

CV Bunda Kandung merupakan salah satu perusahaan yang memiliki Izin Usaha

Pertambangan Operasi Produk dengan Kontraktor Pertambangan PT Mitra Barito Lumbang Energi yang bergerak di bidang pertambangan batubara dan berlokasi di desa

Paring Lahung Kecamatan Montallat Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh CV Bunda Kandung adalah kegiatan Hauling. Hauling ini adalah suatu kegiatan pengangkutan batubara mulai dari Pit (lokasi penambangan) menuju ke Stockpile (tempat penumpukan). Pekerjaan Hauling batubara pada CV Bunda Kandung mencakup skala pekerjaan yang sangat berisiko, kemungkinan terjadinya kecelakaan tambang juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena jarak yang ditempuh cukup jauh dari Pit (lokasi penambangan) menuju Stockpile (tempat penumpukan) sejauh 22 Km dan juga ada beberapa perusahaan yang menggunakan Hauling tersebut untuk aktivitas sehari-hari dalam mengangkut batubara serta banyaknya pekerja yang dilibatkan dalam pekerjaan tersebut.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian – bagian dan fenomena serta hubungan – hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, serta teori-teori yang berkaitan dengan kegiatan tertentu. Data hasil pengolahan di sajikan dengan membandingkan jumlah bidang lemah yang berpotensi untuk menyebabkan longsoran gulung dengan banyaknya data bidang

lemah yang didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hauling Coal merupakan salah satu kegiatan dalam produksi, yaitu pemindahan batubara menuju Stockpile dan pengangkutannya menggunakan Dumptruck. Alur proses aktivitas pada kegiatan Hauling Coal ini sebagai berikut:

- a. Dimulai dari P2H (Pengecekan Pemeriksaan Harian) Dumptruck
- b. Perjalanan Dumptruck dari area parkir ke Loading Point.
- c. Dumptruck memasuki Loading Point.
- d. Dumptruck antri di Loading Point.
- e. Proses pengisian muatan batubara ke Vessel Dumptruck.
- f. Perjalanan Dumptruck dari Loading Point ke pos checker untuk pengecekan.
- g. Perjalanan Dumptruck dari pos checker melalui Jalan Angkut Bersama PT TOP sejauh 19 Km, Simpang 3 melalui Jalan Angkut Bersama PT MB sejauh 4 Km menuju ke Stockpile PT MB.
- h. Penimbangan batubara di jembatan timbangan.
- i. Pencatatan data oleh petugas di timbangan yang bertugas.
- j. Batubara di Dumping dari Vessel Dumptruck ke area penumpukan batubara di Stockpile 3 milik PT Mitra Barito (BK 101).
- k. Parkir Dumptruck setelah operasi

Tabel 1. Potensi Bahaya dan Resiko Pada Kegiatan Pengangkutan

No	Aktivitas	Potensi Bahaya	Risiko
1	Perjalanan <i>Dumptruck</i> dari area parkir menuju ke <i>Loading Point</i>	Interaksi dengan unit lain dan aktivitas masyarakat sekitar yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
2	<i>Dumptruck</i> memasuki Loading Point	Interaksi dengan unit lain yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
3	<i>Dumptruck</i> antri di Loading Point	Interaksi dengan unit lain yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan

		<i>Loading Point</i> sempit	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> bersenggolan
		Miss komunikasi dengan unit lain	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> tersenggol
4	Proses pengisian muatan batubara ke <i>Vessel Dumptruck</i>	Interaksi dengan unit lain yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
		Debu yang bisa mengganggu penglihatan dan bisa menyebabkan gangguan kesehatan	Pandangan terbatas, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
		Kurang penerangan	<i>Dumptruck</i> terperosok, <i>Dumptruck</i> terguling, Tabrakan antar Unit
		Operator mengalami kelelahan namun tetap bekerja	<i>Dumptruck</i> terguling, <i>Dumptruck</i> menabrak tanggul
		Muatan berlebihan	Material jatuh
		Miss komunikasi dengan unit lain	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> tersenggol
		Kebocoran <i>hose</i> pada unit yang beroperasi	<i>Dumptruck</i> terbentur, Pencemaran lingkungan
5	Perjalanan <i>Dumptruck</i> dari <i>Loading Point</i> Ke <i>Pos Checker</i>	Interaksi dengan unit lain yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
6	Perjalanan <i>Dumptruck</i> dari <i>Pos Checker</i> ke <i>Stockpile</i>	Interaksi dengan unit lain dan aktivitas masyarakat sekitar yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
		Debu yang bisa mengganggu penglihatan dan bisa menyebabkan gangguan kesehatan	Pandangan terbatas, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan, Tabrakan antar Unit
		Operator mengalami kelelahan namun tetap bekerja	<i>Dumptruck</i> terguling, <i>Dumptruck</i> menabrak tanggul
		Emisi gas buang	Pencemaran udara
		Paparan kebisingan	Gangguan pendengaran
		Muatan berlebihan	Material jatuh
		Miss komunikasi dengan unit lain	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> tersenggol
		Melewati simpangan yang ramai	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> tersenggol
		Material jalan lembek	<i>Dumptruck</i> amblas

		Kebocoran <i>hose</i> pada unit yang beroperasi	<i>Dumptruck</i> terbentur, Pencemaran lingkungan
		Melakukan aktivitas diluar ketentuan (Telpon, Mengambil rokok yang jatuh, dll)	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> terguling, <i>Dumptruck</i> tergelincir, Gangguan pernapasan
		Jalan bergelombang	<i>Dumptruck</i> tergelincir
		Kecepatan unit melebihi batas kecepatan	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> menabrak tanggul
7	<i>Dumptruck</i> memasuki jembatan timbangan	Interaksi dengan unit lain dan aktivitas masyarakat sekitar yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
		Area jembatan timbangan yang sempit	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> tersenggol
8	<i>Dumptruck</i> memasuki Stockpile	Interaksi dengan unit lain dan aktivitas masyarakat sekitar yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
		Debu yang bisa mengganggu penglihatan dan bisa menyebabkan gangguan kesehatan	Pandangan terbatas, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
		Miss komunikasi dengan unit lain	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> tersenggol
		Material jalan lembek	<i>Dumptruck</i> amblas
9	<i>Dumping</i> dari <i>Vessel Dumptruck Stockpile</i>	Interaksi dengan unit lain dan aktivitas masyarakat sekitar yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator
		Jalan berdebu dan licin	<i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang, Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
		Disposal tidak ada tanggul (beda elevasi)	Longsor
		Operator lupa menurunkan <i>Vessel</i> secara sempurna	<i>Dumptruck</i> rebah
		Lupa membuka <i>Tile Gate Dumptruck</i> ketika <i>Dumping</i>	<i>Dumptruck</i> rebah, <i>Dumptruck</i> terguling
10	Parkir <i>Dumptuck</i> setelah operasi	Interaksi dengan unit lain yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan	Kerusakan pada Unit, Cedera pada operator, <i>Dumptruck</i> tergelincir, <i>Dumptruck</i> tumbang
		Jalan berdebu dan licin	Tabrakan antar Unit, Cedera pada operator, Gangguan pernapasan
		Parkir di area tidak aman (<i>blindspot</i> , area rawan longsor)	Tabrakan antar Unit, <i>Dumptruck</i> tersenggol, Longsor
		Menuruni unit yang bisa menyebabkan terpeleset dan terjatuh.	Cedera pada operator

Kecelakaan kerja pada *Hauling* dikarenakan karena 2 (dua) faktor yaitu kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Oleh karena itu diperlukan adanya pengidentifikasi semua potensi bahaya dan risiko dari aktivitas pekerjaan dan di area pekerjaan kita. Kondisi tidak aman itu dan tindakan tidak aman dapat terjadi karena beberapa hal, seperti *over confident* / terlalu percaya diri serta mengambil langkah *Short Cut*.

Pada tahap kegiatan *hauling* yang dilakukan mulai dari area parkir *dumptruck* sebelum operasi, melakukan *loading* muatan batubara kemudian membawa muatan batubara tersebut ke tempat penyimpanan (*stockpile*) sampai dengan parkir *dumptruck* setelah operasi. Pada tahap inilah unit *dumptruck* dapat berisiko terjadinya interaksi dengan unit lain akibat padatnya unit *dumptruck* yang lain maupun alat bergerak lainnya berada di jalan angkut bersama. Risiko ini juga terjadi akibat unit *dumptruck* dioperasikan dengan tidak aman seperti, melebihi kecepatan yang ditentukan (*Overspeed*), menyalip (*Overtake*) tidak sesuai dengan prosedur serta tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas yang ada. Risiko ini juga dapat terjadi akibat faktor kelelahan (*fatigue*) dari operator unit *dumptruck*. Risiko lain yaitu interaksi antar unit yang terjadi akibat jalan angkut yang dilalui sangat padat maupun beberapa area yang sempit. Selain itu terdapat risiko unit *dumptruck* menabrak tanggul akibat jalan tambang yang dilalui bergelombang atau tidak rata dan licin setelah hujan atau akibat tumpahan material cair seperti oli dan lumpur. Pada tahap ini juga terdapat risiko unit *dumptruck* terbalik akibat unit *dumptruck* dioperasikan yang tidak aman seperti *Overhead* atau masalah mekanikal lainnya.

3. SIMPULAN

Kecelakaan kerja pada *Hauling* dikarenakan karena 2 (dua) faktor yaitu kondisi tidak aman dan tindakan tidak aman. Berdasarkan identifikasi potensi bahaya yang dilakukan pada jalan angkut Bersama, antara lain yaitu; interaksi dengan unit lain dan aktivitas masyarakat sekitar yang bisa menyebabkan tabrakan atau bersenggolan, jalan berdebu dan licin, loading point sempit, komunikasi dengan unit lain kurang berjalan dengan baik, debu yang bisa mengganggu penglihatan dan bisa menyebabkan gangguan kesehatan, kurang penerangan, operator mengalami kelelahan namun tetap bekerja, muatan berlebihan, kebocoran hose pada unit yang beroperasi, paparan kebisingan, emisi gas buang, melewati simpangan yang ramai, material jalan lunak, jalan bergelombang, area jembatan timbangan yang sempit, tindakan tidak aman dari operator serta kondisi tidak aman dari lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariono, Widodo. 2015, Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di PT. Kaltim Jaya Bara. Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
- Indah Rachmatiah, dkk. 2015, Kesehatan Dan Keselamatan Lingkungan Kerja. Bandung: Gadjah Mada University Press
- Irzal. 2016. Dasar – Dasar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Kencana
- Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 1827 K/30/MEM/2018 tentang Keselamatan Pertambangan Dan Keselamatan Pengolahan Dan/Atau Pemurnian Mineral Dan Batubara
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014, Mencegah Kecelakaan Kerja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2016, Ergonomi dan Kesehatan Keselamatan Kerja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- OHSAS 18001. 2007, Tentang Pengertian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3).
- Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor: 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.
- Ramli, Soehatman. 2010, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS (Occupational Health and Safety Assesment Series) 18001. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Ramli, Soehatman. 2011, Pedoman Praktis Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Management. Jakarta; PT Dian Rakyat
- Rejeki, S. 2017. Kesehatan & Keselamatan Kerja. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan
- Salami IRS, dkk. 2015. Kesehatan & Keselamatan Lingkungan Kerja. Yogyakarta: PPM
- Suardi, Rudi. 2005. Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja. Jakarta: Gadjah Mada University Press
- Sucipto, CD. 2014. Keselamatan & Kesehatan Kerja. Yogyakarta: Goysen Publishing
- Tawarka. 2014. Keselamatan & Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 ditempat Kerja. Surakarta: Harapan Press